



**THE INFLUENCE OF RETURN ON INVESTMENT (ROI) AND EARNINGS PER SHARE (EPS) ON PT. UNILEVER INDONESIA Tbk'S DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) (PERIOD 2010-2023)**

**PENGARUH RETURN ON INVESTMENT (ROI) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) PT. UNILEVER INDONESIA Tbk (PERIODE 2010-2023)**

Dody Kurniawan<sup>1</sup>, M. Djauhari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jayabaya

E-mail: [dodytaspen3439@gmail.com](mailto:dodytaspen3439@gmail.com)<sup>1</sup>, [djauhari4mail@gmail.com](mailto:djauhari4mail@gmail.com)<sup>2</sup>

**ARTICLE INFO**

**Correspondent**

**Dody Kurniawan**  
[dodytaspen3439@gmail.com](mailto:dodytaspen3439@gmail.com)

**Key words:**

ROI, EPS, DPR, PT.  
Unilever Indonesia Tbk

**Website:**

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 2016 - 2030

**ABSTRACT**

*This study investigates the impact of Return on Investment (ROI) and Earnings Per Share (EPS) on Dividend Payout Ratio at PT. Unilever Indonesia Tbk during the period 2010-2023. Analysis of Return on Equity (ROE) and Earnings Per Share (EPS) during this period led to the following conclusions: Firstly, Return on Investment (ROI) exhibits a significant influence on Dividend Payout Ratio, with higher ROI leading to increased Dividend Payout Ratio. Secondly, Earnings Per Share (EPS) also significantly affects Dividend Payout Ratio, with higher EPS correlating with higher Dividend Payout Ratio. Lastly, the simultaneous impact of ROI and EPS on Dividend Payout Ratio is notable, accounting for 36.1% of the variation. These findings emphasize the importance of ROI and EPS in determining Dividend Payout Ratio at PT. Unilever Indonesia Tbk, providing valuable insights for investors and stakeholders.*

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Koresponden</b>  <b>Dody Kurniawan</b>  <i>dodytaspen3439@gmail.com</i></p> <p><b>Kata kunci:</b>            ROI, EPS, DPR, PT. Unilever Indonesia Tbk</p> <p><b>Website:</b>  <a href="https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER">https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</a></p> <p><b>Hal: 2016 - 2030</b></p>	<p>Studi ini meneliti dampak Return on Investment (ROI) dan Laba Per Saham (EPS) terhadap Rasio Pembayaran Dividen di PT. Unilever Indonesia Tbk selama periode 2010-2023. Analisis <i>Return on Equity</i> (ROE) dan Laba Per Saham (EPS) selama periode ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Pertama, <i>Return on Investment</i> (ROI) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen, dengan ROI yang lebih tinggi menyebabkan peningkatan Rasio Pembayaran Dividen. Kedua, Laba Per Saham (EPS) juga berdampak signifikan pada Rasio Pembayaran Dividen, dengan EPS yang lebih tinggi berkorelasi dengan Rasio Pembayaran Dividen yang lebih tinggi. Terakhir, dampak simultan dari ROI dan EPS terhadap Rasio Pembayaran Dividen cukup signifikan, menyumbang 36,1% dari variasi. Temuan ini menekankan pentingnya ROI dan EPS dalam menentukan Rasio Pembayaran Dividen di PT. Unilever Indonesia Tbk, memberikan wawasan berharga bagi investor dan pemangku kepentingan.</p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.</i></p>

## PENDAHULUAN

Di Bursa Efek Indonesia ada banyak pilihan untuk berinvestasi, salah satunya adalah sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010). Investasi pada saham dianggap mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan investasi lain, seperti obligasi, deposito, dan tabungan. Dalam pengambilan keputusan untuk melakukan suatu investasi perlu diperhatikan dua hal yaitu *return* dan risiko investasi. Pada sekuritas-sekuritas yang memiliki risiko yang sama, investor cenderung akan memilih *return* yang tinggi. Besarnya nilai *return* tergantung atas kemampuan investor untuk menanggulangi risiko. Semakin besar risiko yang diambil maka semakin besar pula harapan *return* yang akan diterima. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus berisiko.

Penelitian ini penting karena investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih untuk menilai saham secara akurat. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu

investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Sebelum menanamkan dananya investor perlu melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah perusahaan yang mampu memberikan dividen secara konstan kepada pemegang saham. Semakin meningkat laba yang diterima perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham.

Kemampuan perusahaan untuk memberikan jaminan atas investasi yang dilakukan para investor salah satunya diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* yaitu merupakan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Apabila perusahaan mempunyai kesempatan investasi yang menguntungkan tidak akan ada dividen kas, sebaliknya apabila perusahaan tidak mempunyai kesempatan investasi yang menguntungkan, maka seluruh laba harus didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen

Keuntungan yang besar atau profit sangat mempengaruhi para investor dalam menanamkan sahamnya terhadap sebuah perusahaan. Apabila sebuah perusahaan memiliki profit yang besar maka seorang investor akan mempertimbangkan untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Mengingat pada dasarnya investor mengharapkan keuntungan yang besar pada perusahaan, investor akan memperoleh pengembalian yang besar atas saham yang mereka tanamkan. Pembagian dividen dalam bentuk tunai lebih diharapkan para investor, karena bisa mengurangi ketidakpastian atas saham yang mereka tanamkan. Presentase dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen disebut *Dividend Payout Ratio* (DPR). Kebijakan dividen tunai dapat menjadi salah satu bentuk mekanisme pengawasan pihak investor terhadap pihak manajemen. Investor menjaga agar pihak manajemen tidak terlalu banyak memegang kas, karena akan menyebabkan kas akan dipergunakan untuk kepentingan pihak manajemen.

Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam membayarkan dividen kepada pemegang saham adalah *Return On Investment*. ROI meliputi Laba yang dihasilkan oleh perusahaan dengan total aset perusahaan. Ada beberapa definisi yang berhubungan dengan Return On Investment.

*Return on Investment* (ROI) atau yang sering juga disebut dengan "*Return on Total Assets*" merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan". Sedangkan *Return on Investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on Investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan". Peningkatan ROI diharap mampu meningkatkan tingkat pembayaran dividen kepada pemegang saham. Peningkatan DPR akan meningkatkan tingkat investasi yang dilakukan pemegang saham yang nantinya akan berdampak pada aktivitas perusahaan.

Selain *return on investment* (ROI), faktor lain yang memberikan *Earning per Share* (EPS) adalah rasio nilai pasar (*market value ratio*) *Earning Per Share* (EPS) pendapatan per lembar saham merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki. Informasi *Earning per Share* (EPS) juga sangat membantu investor karena bisa menggambarkan prospek *earning* (laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) sebuah perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu naiknya *Earning per Share* (EPS) mengakibatkan naiknya permintaan saham yang akan membuat harga saham ikut naik.

*Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang kompleks dan beragam. Salah satu faktor utama adalah laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin besar laba bersih, semakin besar potensi untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Selain itu, kebutuhan perusahaan akan modal untuk pertumbuhan, investasi, dan pembayaran utang juga dapat mempengaruhi DPR.

Faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* (DPR) adalah *return on investment* dan *earning per share*. ROI mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasinya. Semakin tinggi ROI, semakin besar kemungkinan perusahaan memiliki laba yang cukup untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Di sisi lain, EPS mengukur laba bersih per saham, dan pertumbuhan EPS cenderung meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Perusahaan sering kali mempertimbangkan baik ROI maupun EPS ketika merencanakan pembagian dividen, karena keduanya memberikan gambaran tentang kinerja finansial dan potensi pendapatan per saham. Namun, perlu diingat bahwa perusahaan juga dapat memilih untuk menyimpan sebagian laba untuk reinvestasi atau untuk keperluan cadangan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus memahami dengan cermat bagaimana ROI dan EPS berdampak pada DPR, dan mengambil keputusan yang seimbang untuk memenuhi harapan pemegang saham sambil mempertimbangkan kebutuhan perusahaan untuk pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor kosmetik dan rumah tangga yang merupakan sektor yang berbasis kebutuhan. Pada saat ini masyarakat Indonesia sadar akan perlunya hidup sehat dan terawat, sehingga semakin banyaknya permintaan masyarakat akan produk kosmetik dan keperluan rumah tangga yang mengakibatkan timbulnya persaingan antara sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Oleh karena itu setiap perusahaan di Indonesia dituntut untuk mampu bersaing dengan banyak melakukan inovasi, promosi dan sistem pemasaran yang baik serta kualitas produk yang optimal untuk menarik para konsumennya. Salah satu perusahaan sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tergabung dalam indeks LQ-45 yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk. Merupakan salah satu perusahaan terdepan untuk produk Home and Personal care di Indonesia. Hampir seluruh masyarakat Indonesia menggunakan produk-produk dari perusahaan ini. Hal ini terlihat dari pertumbuhan hasil penjualan yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, sehingga diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi investor.

Keberhasilan yang dicapai PT. Unilever Indonesia Tbk. Selama ini tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat terhadap produk tersebut, sehingga perusahaan melakukan inovasi baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. PT. Unilever Indonesia Tbk.

Tidak hanya melakukan inovasi terhadap produk tetapi juga menjalankan kegiatan sustainability sebagai landasan penggerak dalam setiap kegiatannya. Maka setiap konsumen memilih salah satu produk Unilever, hal itu berarti mereka meningkatkan kualitas kehidupan mereka, lingkungan mereka dan dunia yang kita tempati bersama.

Saham pada sektor kosmetik dan rumah tangga menjadi salah satu saham yang diminati oleh para investor. Investor berkeyakinan saham pada sektor ini pasti akan selalu tumbuh, sehingga dapat mempengaruhi harga saham yang juga ikut tumbuh. Selain itu, sektor *consumer goods* merupakan kategori kebutuhan primer yang pasti diburu oleh masyarakat walaupun terjadi kenaikan harga ataupun sedang mengalami krisis keuangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat, sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut.

Beberapa penelitian tentang pengaruh tiga rasio ini terhadap harga saham telah dilakukan dan memberikan hasil yang berbeda dan bervariasi. Menurut penelitian Sri Sumariyati (2012) bahwa variabel *Return On Investment (ROI)*, *Cash Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Diperkuat oleh penelitian Linda Sriwati (2013) dalam penelitiannya mengenai analisis pengaruh profitabilitas, *Investment Opportunity Set*, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen tunai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa hasil temuan penelitian yang inkonsisten tersebut, maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mempertegas hasil temuan sebelumnya dengan demikian judul penelitian ini adalah "**Pengaruh Return on Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.**"

## **METODE**

Penelitian kuantitatif populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ukuran sampel merupakan besarnya sampel yang diambil untuk melaksanakan suatu penelitian dari populasi yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah data laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2010 sampai dengan 2023. Penentuan Sampel akan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Data**

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel

independen dan variabel-variabel dependen. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui ROI dan EPS pada tahun 2010-2023 dengan descriptive statistic sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	14	.22	.47	.3643	.06073
EPS	14	110.00	1194.00	596.5714	346.18752
DPR	14	.76	1.24	.9786	.12817
Valid N (listwise)	14				

Sumber: diolah peneliti (2024)

Tabel 1. menunjukkan hasil olah data mengenai statistik deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data sebanyak 14 data. Dideskripsikan ukuran-ukuran dari variabel penelitian meliputi jumlah data (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan penelitian menyimpang standar (standar deviasi).

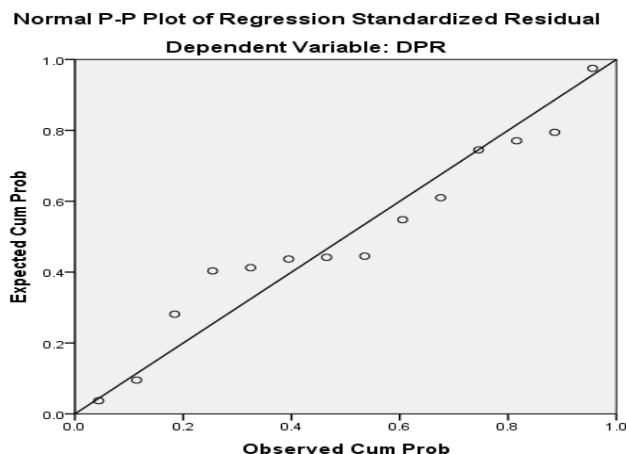
Berdasarkan Tabel 1, *Return on Investment* minimum 0,22 dan maksimum 0,47 dengan rata-rata sebesar 0,3643 sedangkan standar deviasi 0.06073. Nilai rata-rata ROI lebih besar dari standar deviasi, menunjukkan bahwa data baik. Berdasarkan Tabel 1, EPS minimum 110 dan maksimum 1194 dengan rata-rata 596.5714 sedangkan standar deviasi 346.18752 Nilai rata-rata EPS lebih besar dari standar deviasi. Berdasarkan Tabel 1, *dividend payout ratio* minimum 0,76 dan maksimum 1,24 dengan rata-rata 0.9786 sedangkan standar deviasi 0.12817. Nilai rata-rata *dividend payout ratio* lebih besar dari standar deviasi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui suatu analisis data yang akurat, suatu persamaan regresi sebaiknya terbebas dari asumsi-asumsi klasik yang harus dipenuhi Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2012).



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot  
 Sumber: diolah peneliti (2024)

Berdasarkan gambar Gambar 1. titik-titik residual berada disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini berarti variabel pengganggu atau residual keduanya mempunyai distribusi normal karena pola titik-titik menyebarkan disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.12729574
Most Extreme Differences	Absolute	.181
	Positive	.131
	Negative	-.181
Kolmogorov-Smirnov Z		.677
Asymp. Sig. (2-tailed)		.749

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

Sumber: diolah peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 2, Asymp\_sig (2-tailed) 0.749. Dengan demikian seluruh variable Asymp\_si (2-tailed) lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas dengan menganalisis besaran *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas. Pendeteksian ada atau tidaknya dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF. Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas. Hasil pengujian multi-kolonieritas disajikan dalam Tabel 3. sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Correlations		Collinearity Statistics		
	Partial	Part	Tolerance	VIF	
(Constant)					
1	EPS	.448	.447	.401	2.496
	ROI	.331	.331	.401	2.496

a. Dependent Variable: DPR

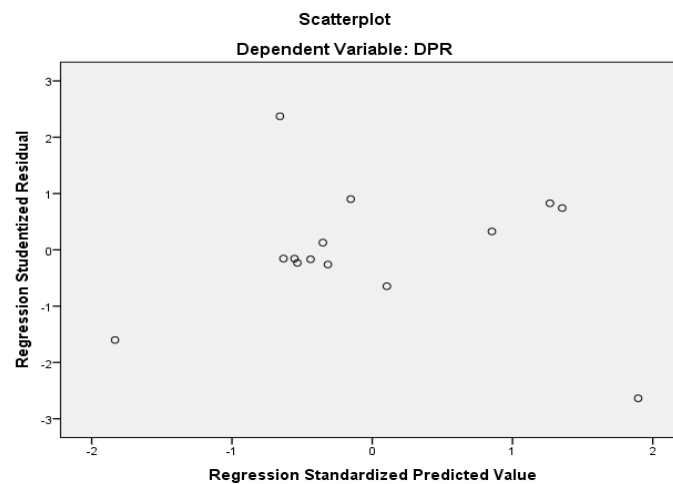
Sumber: diolah peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 3, terbukti besarnya *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, dengan demikian terhindar dari multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Gejala *variance* yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homoskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot* antara nilai ZPRED pada sumbu Y dan SRESID pada sumbu X. Jika *scatterplot* menghasilkan titik-titik yang tidak membentuk pola-pola tertentu dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Uji *Scatterplot*

Sumber: diolah peneliti (2024)

Berdasarkan Gambar 2, titik-titik residual berada di atas sumbu Y, menyebar dan tidak membentuk pola gonol, maka dapat disimpulkan bahwa terhindar dari Heteroskedakstisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian ini diuji dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil regresi dengan level of signifikan 0,05 ( $\alpha=0,05$ ) dengan

sejumlah variabel independen 5 dan banyak data (n = 14). Hipotesis yang diajukan:

Ho : tidak ada autokorelasi

Ha : ada autokorelasi

Pengambilan keputusan:

- a) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika d terletak antara DU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Berikut ini disajikan hasil uji autokorelasi:

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.617 <sup>a</sup>	.381	.361	.13839	2.116

a. Predictors: (Constant), ROI, EPS  
 b. Dependent Variable: DPR

Sumber: diolah peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 4. dw sebesar 2,312; dL sebesar 1.4226, dU sebesar 1.6120 dan 4-dU sebesar 2.388. Dengan demikian DW berada diantara  $du < DW < 4-dU$  ( $1.6120 < 2.116 < 2.388$ ), sehingga dapat disimpulkan terhindar dari autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Pengujian koefisien regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) baik secara bersama-sama (dengan uji F) maupun secara individual (dengan uji t) serta dengan uji koefisien determinasi. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan meliputi; t-test dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan diolah dengan program SPSS Versi 23.0. Adapun model yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 23.0 dan dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.033	.293		3.527	.005
1 ROI	.404	.128	.400	3.156	.001
EPS	.765	.149	.755	5.134	.000

a. Dependent Variable: DPR  
 b. Predictors: (Constant), ROI, EPS

Sumber: diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti terlihat pada Tabel 5. diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$Y = 1,033 + 0,404 X_1 + 0,765 X_2 + e$$

- Konstanta sebesar 1,033 menunjukkan nilai konstan, di mana jika variabel ROI dan EPS nilainya konstan, maka *dividend payout ratio* adalah sebesar 1,033.
- Koefisien regresi ROI sebesar 0,404 menunjukkan bahwa variabel ROI ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y). Dengan kata lain, jika variabel ROI ditingkatkan sebesar satu satuan, maka *dividend payout ratio* akan turun sebesar 0,404 dengan anggapan variabel bebas lain besarnya konstan.
- Koefisien regresi EPS sebesar 0,765 menunjukkan bahwa variabel EPS ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* (Y). Dengan kata lain, jika variabel EPS ditingkatkan sebesar satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 0,765 dengan anggapan variabel bebas lain besarnya konstan.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat signifikansi pengaruh ROI dan EPS terhadap *dividend payout ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk, maka akan dilakukan pengujian statistik terhadap persamaan garis regresi tersebut. Pengujian dilakukan dengan uji F dan uji t.

##### a. Uji Simultan

Untuk melihat pengaruh ROI dan EPS secara simultan terhadap *dividend payout ratio* dapat dihitung dengan menggunakan F test. Berdasarkan hasil pengolahan dengan program SPSS 23.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.318	2	0.159	8.368	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.211	11	.019		
	Total	.214	13			

a. Dependent Variable: DPR  
b. Predictors: (Constant), ROI, EPS

Sumber: diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas, F hitung sebesar 8,368 lebih besar dari F tabel ( $df = 14-2-1 = 11$ ) sebesar 3,98 p-value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel ROI dan EPS berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode Tahun 2010-2023.

##### b. Uji Parsial (uji t)

Menurut Ghozali (2013:88) tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel penjelasan (independen) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pada dasarnya pengujian ini adalah untuk menentukan apakah masing-masing koefisien ini berbeda secara signifikan dari nol (0). Pengujian secara parsial variabel ROI dan EPS terhadap *dividend payout ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2010-2023

dilakukan sesuai dengan perencanaan uji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Bila  $-t_{tabel} < -t_{hitung}$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , variabel bebas (independen) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , variabel bebas (independen) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 3) Berikut ini disajikan hasil perhitungan uji t dengan SPSS.

**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1.033	.293		3.527	.005
1 ROI	.404	.128	.400	3.156	.001
EPS	.765	.149	.755	5.134	.000

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), ROI, EPS

Sumber: diolah peneliti (2024)

#### 1) Variabel ROI

Berdasarkan tabel di atas, t hitung sebesar 3,156 lebih besar dari t tabel ( $df = 14-2 = 12$ ) sebesar 2,18 dengan *p-value* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05; dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROI berpengaruh terhadap *Divident payout ratio*.

#### 2) Variabel EPS

Berdasarkan tabel di atas, t hitung sebesar 5,134 lebih besar dari t tabel ( $df = 14-2 = 12$ ) sebesar 2,18 dengan *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05; dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel EPS berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

### 5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah alat analisis guna mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) yaitu *return on investment*, dan *earning per share* berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) yaitu *dividend payout ratio* dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

**Tabel 8. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.617 <sup>a</sup>	.381	.361	.13839	2.116

a. Predictors: (Constant), ROI, EPS

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: diolah peneliti (2024)

Pada Tabel 8. diperoleh *Adjusted R square* sebesar 0,361 atau 36,1% yang berarti variabel independen yaitu ROI dan EPS dapat menjelaskan variasi variabel dependen *dividend payout ratio* sebesar 36,1% sedangkan sisanya sebesar 63,9% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dengan model penelitian ini.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh *Return on Investment (ROI)* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil penelitian di atas menerangkan bahwa dengan bertambahnya *return on investment* akan meningkatkan harga saham. Nilai signifikan variabel *return on investment* adalah sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel *return on investment* lebih kecil dari 0,05. Hasil dari pengujian ini adalah *return on investment* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2010-2023.

ROI adalah indikator kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dengan menggunakan aset yang mereka investasikan. Jika ROI tinggi, hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang substansial dari modal yang diinvestasikan. Dalam konteks *Dividend Payout Ratio*, ROI yang tinggi dapat memberikan kepercayaan kepada pemegang saham bahwa perusahaan memiliki kesehatan keuangan yang baik dan dapat membagikan dividen secara konsisten. Sebaliknya, jika ROI rendah, perusahaan mungkin menghadapi tekanan untuk mempertahankan atau meningkatkan DPR karena keuntungan yang kurang memadai. Oleh karena itu, hubungan antara ROI dan DPR menjadi krusial dalam kebijakan dividen perusahaan, di mana ROI yang tinggi dapat mendukung kebijakan pembagian dividen yang berkelanjutan dan menarik bagi investor.

Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan ROI yang kuat karena ini dapat mengindikasikan potensi pengembalian yang lebih tinggi atas investasi mereka.

Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Murniwati Ndruru, Yuni Dwi Kartika Zagoto, Torang P. Simanjutak, Hormaingat Damanik (2023) dan Ami Kursiah Bahrin (2019) yang menyatakan bahwa ROI berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

## **2. Pengaruh *Earning per Share (EPS)* terhadap *Dividend Payout Ratio***

Hasil uji regresi berganda yang menunjukkan bahwa *Earning per Share (EPS)* memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig. 0,000. Nilai signifikan *earning per share* lebih besar dari signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2010-2023. *Earnings Per Share (EPS)* memainkan peran penting dalam menentukan *Dividend Payout Ratio (DPR)* PT. Unilever. EPS adalah indikator kinerja keuangan yang mencerminkan laba bersih per saham yang dimiliki oleh para pemegang saham. Tingkat EPS yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba yang substansial. Dalam konteks DPR, perusahaan seperti Unilever cenderung menggunakan EPS sebagai dasar perhitungan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Jika EPS meningkat, DPR dapat menjadi lebih besar, menunjukkan kebijakan dividen yang agresif. Namun, kebijakan ini juga harus sejalan dengan strategi perusahaan untuk pertumbuhan dan investasi masa depan. Sebaliknya, jika EPS menurun, perusahaan mungkin perlu mempertimbangkan kebijakan dividen yang lebih konservatif untuk menjaga stabilitas keuangan. Oleh karena itu, hubungan antara EPS dan DPR di PT. Unilever memiliki dampak langsung pada kebijakan dividen perusahaan dan persepsi investor terhadap kesehatan keuangan serta kinerja perusahaan.

Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Ardika Yuantoro dan Sari Andayani (2021) dan Stefan Yudhanto dan Siti Aisjah (2013) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

### **3. Pengaruh ROI dan EPS secara Simultan terhadap *Dividend Payout Ratio***

Hasil pengujian secara simultan dari variabel ROI dan EPS terhadap *Dividend Payout Ratio* membuktikan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2010-2023. Hal ini berarti dengan semakin baiknya rasio ROI dan EPS, maka secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2010-2023.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara simultan *Return On Investment* dan *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Investment* tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan uji F (uji simultan) sebesar 0,000, yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan *Return on Investment* dan *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai *Adjusted R square* sebesar 0,361 atau 36,1% yang berarti, variabel independen yaitu ROI dan EPS dapat menjelaskan variasi variabel dependen *Dividend Payout Ratio* sebesar 36,1% sedangkan sisanya sebesar 63,9% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dengan model penelitian ini.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini membahas pengaruh *Return on Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividend payout ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2010-2023. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2010-2023, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *Return on Investment* (ROI) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend payout ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2010-2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung 3,156 lebih besar dari t tabel ( $df = 14-2 = 12$ ) sebesar 2,18 dengan *p-value* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05; dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROI berpengaruh terhadap *Dividend payout ratio*. Semakin besar ROI akan mengakibatkan semakin tinggi pula *Dividend payout ratio*.
2. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend payout ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2010-2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 5,134 lebih besar dari t tabel ( $df = 14-2 = 12$ ) sebesar 2,18 dengan *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05; dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel EPS berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Berarti setiap kenaikan nilai EPS akan berdampak kepada kenaikan *Dividend payout ratio*.
3. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *Return on Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend payout ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2010-2023. Berarti semakin tinggi nilai ROI, dan EPS maka akan semakin tinggi pula *Dividend payout ratio*. Sebaliknya, semakin rendah nilai ROI, dan EPS

akan berakibat *Dividend payout ratio* menjadi rendah. Secara simultan, ROI, dan EPS mempengaruhi *Dividend payout ratio* sebesar 0,361 atau 36,1%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi Purnomo, R. (2017). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Bersama SPSS. Ponorogo: CV. Wade Group.
- Adi, Surya Hendrata. (2018). Pengaruh Dividend Yield Terhadap Return Saham Serta Mediasi Price Earning Ratio Dan Dividend Payout Ratio Pada Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return Saham. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Manajemen, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Agus, Sartono. (2015). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Ami Kursiah Bahrin (2019). Pengaruh Return On Investment Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal AML.
- Ardika Yuantoro dan Sari Andayani (2021). Pengaruh EPS, ROE, DER Terhadap Harga Saham Dengan DPR Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Riset Terapan Akuntansi, Vol. 5 No. 2 2021
- Atmaja, Lukas Setia. (2008). Teori dan Praktek Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Bambang Riyanto. (2010). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4, Yogyakarta: BPFE.
- Dheri Febiyani Lestari (2022). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per) Price to Book Value (Pbv) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Deviden Payout Ratio (Dpr). JEKP (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Publik) Vol. 9, No. 1, Juni 2022: 1 – 11
- Fahmi, Irham, (2013). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM. YKPN.
- Handayani, D. B. (2010). Mempengaruhi Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Diponegoro.
- Haryatih. (2015). "Pengaruh Growth, Cash Position, Liquidity, Solvability dan Profitability terhadap Dividend Payout Ratio". Jurnal Akuntansi dan Keuangan. No. 2. Hlm. 141-160.
- I Made Sudana (2015). Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. (2012). Statistik Deskriptif & regresi Linier Berganda dengan SPSS. Semarang: Semarang University Press.

- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana. Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Machali, Imam. (2015). Statistik Itu Mudah: Menggunakan SPSS Sebagai. Alat Bantu Statistik. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Munawir, (2010). " Analisis Laporan Keuangan" . Yogyakarta: UPP AMK YKPN.
- Murniwati Ndruru, Yuni Dwi Kartika Zagoto, Torang P. Simanjutak, Hormaingat Damanik (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2020 Sektor Makanan dan Minuman).JURNAL NERACA AGUNG, Vol. 13, No. 1 (2023) Maret : 56 - 67
- Priyatno, Duwi. (2013). Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate Dengan SPSS. Yogyakarta : Gava Media.
- Safina Syabani Aisyah (2012). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Investment, Price Book Value, Dan Total Assets Turn Over Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
- Stefan Yudhanto dan Siti Aisjah (2013). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Sriwati, Linda, (2013) Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Investment Opportunity Set*, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Tunai. Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Sumariyati, Sri. (2012). Analisis Pengaruh *Return on Investment (ROI)*, *Cash Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2006-2008. Universitas Gunadarma. Skripsi Akuntansi.
- Sutrisno (2017). Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta : Ekonisia.
- \_\_\_\_\_. (2008). Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi Edisi 1. Yogyakarta: Ekonisia
- Syamsuddin, L. (2009). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Edisi 1. Yogyakarta: Kanisius.
- Yasin, A. A., Chabachib, M., & Haryanto, M. (2013). Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Current Ratio* (Studi pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Bisnis Strategi*, 22(2), 128-144.